

KEPEDULIAN SISWA TERHADAP LINGKUNGAN SEKOLAH

Maria Tri Asih¹, Gendon Barus²

^{1,2}Universitas Sanata Dharma

Email: fchchalista@gmail.com¹, bardon.usd@gmail.com²

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk: 1) menakar hasil pendidikan karakter ekologi peduli lingkungan sekolah. 2) mengidentifikasi butir-butir pengukuran hasil pendidikan karakter ekologi lingkungan yang capaian skornya belum optimal. 3) menganalisis ada tidaknya perbedaan hasil pendidikan karakter ekologi peduli lingkungan sekolah pada peserta didik kelas XII laki-laki dan perempuan. Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas XII SMA Stella Duce 2 Yogyakarta sebanyak 130 orang laki-laki berjumlah 51 dan perempuan berjumlah 79. pengumpulan data menggunakan kuesioner Hasil Pendidikan Karakter Ekologi Peduli Lingkungan Sekolah. (44 item valid dengan uji reliabilitas 0,922). Teknik analisis menggunakan deskriptif kategori 5 level dan *Independent Samples t-Test*. Hasil Penelitian ini menunjukkan: 1) hasil pendidikan karakter ekologi peduli lingkungan sekolah pada sebagian besar peserta didik kelas XII SMA Stella Duce 2 Yogyakarta, berada pada kategori sangat tinggi (40%) dan tinggi (42%). 2) teridentifikasi item pengukuran hasil pendidikan karakter ekologi peduli lingkungan sekolah yang capaian skornya belum optimal yakni menegur teman yang merusak fasilitas di sekolah. 3) terdapat perbedaan signifikan hasil pendidikan karakter ekologi peduli lingkungan sekolah pada kelompok siswa laki-laki dan perempuan, $p = 0.002$, dalam hal ini siswa perempuan lebih tinggi kesadaran ekologi peduli lingkungan dibanding siswa laki-laki.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter Ekologi, Peduli Lingkungan Sekolah, Peserta Didik Kelas XII.

Abstract: The objectives of this study are to: 1) measure the outcomes of ecological character education for environmental awareness in schools (a descriptive study on students of Stella Duce 2 Senior High School, Yogyakarta), 2) identify specific measurement items of ecological character education outcomes with suboptimal achievement scores, and 3) analyze whether there are differences in ecological character education outcomes for environmental awareness between male and female 12th-grade students. This research employs a comparative descriptive study method with a quantitative approach. The subjects of this study were 130 12th-grade students of Stella Duce 2 Senior High School, Yogyakarta. Data were collected using the Ecological Character Education Outcomes Questionnaire for Environmental Awareness in Schools (44 valid items with a reliability score of 0.922). The data were analyzed using a five-level descriptive categorization and an *Independent Samples t-Test*. The results of this study indicate that: 1) the outcomes of ecological character education for environmental awareness among the majority of 12th-grade students at Stella Duce 2 Senior High School are categorized as high (42%) and very high (40%), 2) one measurement item with suboptimal achievement scores was identified, namely reprimanding peers who damage school facilities, and 3) there is a significant

difference in ecological character education outcomes for environmental awareness between male and female students ($p = 0.002$), with female students exhibiting significantly higher ecological awareness than male students.

Keywords: *Ecological Character Education, School Environmental Awareness, Twelfth-Grade Students.*

PENDAHULUAN

Perhatian terhadap lingkungan semakin meningkat di tengah berbagai krisis ekologis global, seperti pemanasan global, polusi udara dan air, deforestasi, serta eksploitasi sumber daya alam yang tidak bertanggung jawab. WHO (2021) mencatat bahwa kerusakan lingkungan berkontribusi terhadap meningkatnya bencana alam, perubahan iklim, dan risiko kesehatan bagi manusia. Dalam *Laudato Si'*, Paus Fransiskus menekankan bahwa bumi sebagai *rumah bersama* telah mengalami degradasi akibat gaya hidup manusia yang tidak berkelanjutan. Akibatnya, bumi yang seharusnya menjadi tempat tinggal yang nyaman berubah menjadi ruang yang penuh limbah dan ancaman lingkungan.

Sebagai salah satu upaya mitigasi, pendidikan karakter menjadi sarana penting dalam membentuk perilaku peduli lingkungan. Dalmeri (2014) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya mengembangkan aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga afektif (nilai dan emosi) serta psikomotorik (tindakan nyata). Ismail (2021) menjelaskan bahwa karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan nyata dalam mencegah serta memperbaiki kerusakan alam. Gifford dan Nilsson (2014) menambahkan bahwa individu yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan cenderung mengadopsi perilaku ramah lingkungan, seperti mengurangi penggunaan plastik, mendaur ulang, menghemat energi, dan berpartisipasi dalam program penghijauan.

Di Indonesia, pentingnya pendidikan lingkungan semakin diakui oleh pemerintah dan lembaga pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2021) telah mencanangkan program pendidikan karakter yang menekankan kepedulian lingkungan sebagai bagian dari kurikulum. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, bangsa, serta lingkungan. Namun, penelitian Putri dan Hidayat (2019) menunjukkan bahwa meskipun

banyak siswa memahami pentingnya menjaga lingkungan, perilaku mereka belum sepenuhnya mencerminkan pemahaman tersebut.

SMA Stella Duce 2 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang memiliki komitmen dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui berbagai program, termasuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sekolah ini mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam berbagai kegiatan seperti program kebersihan, pengelolaan sampah, dan penghijauan. Namun, berdasarkan observasi, masih ditemukan perilaku yang kurang mencerminkan kepedulian lingkungan, seperti sampah yang tidak dibuang pada tempatnya, toilet yang kurang terjaga kebersihannya, penggunaan plastik sekali pakai, serta pemborosan air.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menakar hasil pendidikan karakter ekologi di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta, khususnya pada siswa kelas XII. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengeksplorasi apakah terdapat perbedaan tingkat kepedulian lingkungan antara siswa laki-laki dan perempuan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif komparatif dengan metode kuantitatif untuk menakar hasil pendidikan karakter ekologi peduli lingkungan dan membandingkan hasil tersebut berdasarkan jenis kelamin siswa. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat capaian karakter ekologi siswa secara umum, sedangkan pendekatan komparatif bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan hasil pendidikan karakter antara siswa laki-laki dan perempuan.

Subjek penelitian terdiri dari 130 siswa kelas XII SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. Pemilihan subjek ini didasarkan pada asumsi bahwa siswa kelas XII telah mendapatkan cukup banyak pengalaman pembelajaran karakter ekologi selama masa pendidikan di SMA, sehingga dianggap relevan untuk dianalisis.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner Hasil Pendidikan Karakter Ekologi Peduli Lingkungan Sekolah. Kuesioner ini terdiri dari 44 item pernyataan yang telah diuji validitasnya dan memiliki nilai reliabilitas tinggi sebesar 0,922. Instrumen ini dirancang untuk mengukur tingkat kesadaran dan perilaku siswa dalam menjaga lingkungan, termasuk aspek sikap dan tindakan nyata. Skala peduli lingkungan dikonstruksi berdasarkan Skala peduli lingkungan pada penelitian ini merujuk pada aspek Menurut UU no 32 Tahun 2009 yg membahas terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, maka sebagai wujudnya Kementerian pendidikan Nasional (2010), menetapkan pembelajaran Pendidikan

karakter Peduli Lingkungan melalui Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup pembelajaran pendidikan lingkungan hidup ini dapat lebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tujuannya untuk gambaran sebelum diajarkan dan juga diterapkan dalam pembelajaran.

1) Kognitif

Mampu memahami dan juga dapat mengetahui permasalahan lingkungan yang ada disekitar . Jadi siswa dapat mengetahui dan juga mampu memahami permasalahan terhadap lingkungan terutama di dalam lingkungan sekolah dan juga di sekitarnya.

2) Afektif

Sebuah Kesadaran dan juga sikap, dan juga perilaku, dapat meningkatkan partisipasi siswa didalam peduli lingkungan hidup. Aspek afektif ini dapat dilihat dari perilakupada diri siswa, dan dengan kesebaliknya dengan kognitif, dimana afektif sikap kesadaran contohnya agar siswa dapat menjaga lingkungan dengan membuang bekas bungkus jajan ke tempat sampah.

3) Psikomotorik

Siswa dapat memiliki keterampilan yang efektif dan aplikatif. Dalam pendidikan lingkungan hidup siswa bisa memiliki ketrampilan ini dapat juga membuat ketrampilan dari bahan yang sudah tidak digunakan seperti barang bekas, dapat juga menjadikan siswa menjadi seorang entrepreneur.

Peneliti menggunakan berbagai aspek sebagai panduan untuk membuat pertanyaan dalam instrumen penelitian. Ini dilakukan agar pengukuran tentang kepedulian lingkungan di sekolah oleh siswa kelas XII SMA Stella Duce 2 Yogyakarta bisa lebih spesifik dan jelas. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mendistribusikan kuesioner kepada seluruh subjek penelitian. Siswa diberikan waktu untuk mengisi kuesioner secara mandiri setelah menerima penjelasan singkat mengenai tujuan dan prosedur penelitian.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengkategorikan tingkat hasil pendidikan karakter ekologi siswa ke dalam lima kategori: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Selain itu, *Independent Samples t-Test* digunakan untuk menguji perbedaan signifikan hasil pendidikan karakter ekologi peduli lingkungan antara siswa laki-laki dan perempuan.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas pendidikan karakter ekologi peduli lingkungan di SMA Stella Duce 2

Yogyakarta serta memberikan wawasan untuk pengembangan strategi pendidikan karakter yang lebih baik di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan tiga hal sebagai berikut :

1. Tingkat kepedulian lingkungan sekolah Siswa (N=130)

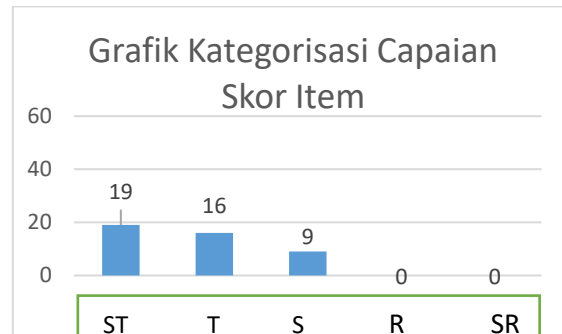


Gambar 1. Tingkat Kepedulian siswa terhadap lingkungan

Data pada gambar 1. Menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kepedulian yang tinggi hingga sangat tinggi. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebanyak 52 siswa (40%) berada pada kategori sangat tinggi, 55 siswa (42%) berada pada kategori tinggi, 22 siswa (17%) berada pada kategori sedang, dan hanya 1 siswa (1%) yang memiliki tingkat peduli lingkungan rendah. Tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah.

Hasil ini mengindikasikan kesadaran lingkungan yang baik di kalangan siswa, yang dapat dikaitkan dengan berbagai kebijakan dan fasilitas pendukung di sekolah, seperti penyediaan tempat sampah terpilah, penghijauan di sekitar sekolah, dan program kebersihan rutin. Penelitian Desfandi (2015) juga mendukung temuan ini, di mana lingkungan sekolah yang mendukung, seperti yang diterapkan di SMP Negeri 2 Gatak, berperan penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Dengan menerapkan kebijakan lingkungan yang efektif, SMA Stella Duce 2 Yogyakarta telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kesadaran dan kepedulian lingkungan siswa.

2. Capaian Skor Item Pengukuran Peduli Lingkungan Sekolah pada Peserta Didik Kelas XII.



Gambar 2. Capaian skor item peduli lingkungan sekolah

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa dari 44 indikator yang digunakan untuk mengukur kepedulian lingkungan, mayoritas berada dalam kategori sangat tinggi hingga tinggi. Sebanyak 19 indikator (43%) berada dalam kategori sangat tinggi, 16 indikator (36%) dalam kategori tinggi, dan 9 indikator (21%) dalam kategori sedang. Tidak ditemukan indikator yang berada dalam kategori rendah atau sangat rendah.

Temuan ini menggambarkan bahwa siswa memiliki kesadaran yang tinggi terhadap berbagai aspek peduli lingkungan, seperti pengelolaan sampah, efisiensi penggunaan air dan listrik, serta kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Temuan ini relevan dengan penelitian Indah Susanti (2018), yang menunjukkan implementasi nilai karakter peduli lingkungan yang sangat baik di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Indikator seperti efisiensi penggunaan air menjadi salah satu fokus utama, dan ini juga tampaknya tercermin pada siswa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta melalui kebijakan sekolah yang mendukung kesadaran lingkungan.

3. Uji Hipotesis antara Perempuan dan laki-laki

Hasil uji statistik Kepedulian Lingkungan Sekolah Perempuan dan Laki-laki yang dapat di lihat di gambar berikut :

Independent Samples T-Test

	t	df	p
Jumlah	-3.182	128	0.002

Note. Student's t-test.

Gambar 3. Uji Hipotesis perempuan dan laki-laki

Hasil uji statistik T-Test menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara tingkat kepedulian lingkungan siswa perempuan dan laki-laki. Rata-rata skor kepedulian lingkungan siswa perempuan (173,405) lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki (160,353), dengan nilai signifikan $p = 0,002$. Standar deviasi yang lebih kecil pada kelompok siswa perempuan juga menunjukkan distribusi nilai yang lebih merata, menandakan bahwa siswa perempuan memiliki tingkat kepedulian lingkungan yang lebih konsisten dibandingkan siswa laki-laki.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Susanti (2018), yang menunjukkan bahwa kelompok siswa tertentu dapat memiliki tingkat implementasi nilai karakter peduli lingkungan yang lebih baik, terutama jika didukung oleh metode pembelajaran atau program yang relevan. Dalam hal ini, partisipasi siswa perempuan dalam kegiatan berbasis lingkungan, seperti penghijauan atau lomba kebersihan, kemungkinan lebih intensif dibandingkan siswa laki-laki. Hasil ini menjadi dasar bagi SMA Stella Duce 2 Yogyakarta untuk meningkatkan partisipasi siswa laki-laki dalam berbagai program lingkungan, sehingga dapat menciptakan keseimbangan kesadaran lingkungan di antara siswa.

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur tingkat kepedulian lingkungan di kalangan siswa kelas XII SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. Melalui pengukuran yang sistematis, penelitian ini berhasil mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan sikap positif dan responsif terhadap isu-isu lingkungan yang ada di sekitar mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa 51 siswa (39%) berada dalam kategori sangat tinggi, mencerminkan kemampuan dan kesadaran mereka untuk berkontribusi secara nyata dalam menjaga lingkungan. Kategori ini termasuk siswa-siswa yang aktif dalam kegiatan lingkungan, seperti program penanaman pohon, kampanye daur ulang, dan partisipasi aktif dalam kegiatan bersih-bersih di sekolah maupun masyarakat. Di sisi lain, 78 siswa (60%) terklasifikasi dalam kategori tinggi.

Hal ini memberikan indikasi bahwa siswa-siswa tersebut juga memiliki kepedulian yang baik, meskipun mungkin keterlibatannya belum seintensif kelompok sangat tinggi. Keterlibatan mereka bisa mencakup tindakan seperti mengurangi sampah plastik, membuang sampah di tempatnya, dan berpartisipasi dalam acara-acara lingkungan yang diadakan oleh sekolah atau organisasi luar. Hanya 1 siswa (1%) yang teridentifikasi dalam kategori sedang, menunjukkan bahwa meskipun ada satu individu yang kurang menunjukkan kepedulian, angka ini cukup kecil dan tidak mencerminkan tren umum. Ketiadaan siswa dalam kategori rendah dan sangat rendah merupakan indikasi kuat bahwa kesadaran lingkungan telah terinternalisasi

di kalangan siswa, menciptakan budaya positif yang mendukung kelestarian lingkungan. Pentingnya membangun sikap ramah lingkungan di kalangan siswa tidak bisa diabaikan.

Menurut Yunansah & Herlambang (2017) pembentukan kebiasaan baik seperti membuang sampah sesuai dengan jenisnya, merawat tanaman, dan menjaga kebersihan di ruang kelas merupakan langkah strategis dalam mengembangkan kesadaran lingkungan. Selain itu, pengelolaan sampah yang efektif di sekolah sangat penting, termasuk di dalamnya kegiatan daur ulang, pengurangan plastik sekali pakai, dan penggunaan produk ramah lingkungan. Melalui praktik-praktik tersebut, siswa tidak hanya belajar menjaga lingkungan tetapi juga mengembangkan rasa tanggung jawab sosial. Misalnya, dengan menanam pohon, siswa diajarkan akan pentingnya menghijaukan lingkungan dan menjaga balance ekosistem. Kegiatan sosial yang berkaitan dengan lingkungan, seperti mengikuti kampanye atau aksi bersih-bersih, menjadi wadah bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka ke dalam tindakan langsung.

Di dalam penelitian ini, aspek kepedulian lingkungan diukur melalui 44 item yang berbeda. Dari detail hasil, 35 item (80%) muncul dalam kategori sangat tinggi, menunjukkan bahwa banyak dari penilaian yang sangat baik. Item-item ini mencerminkan sikap dan perilaku positif yang telah terbantu dengan baik oleh pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sementara 9 item (20%) berada dalam kategori tinggi, yang menunjukkan adanya ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Keseluruhan hasil menunjukkan adanya penguasaan yang baik terhadap prinsip-prinsip kepedulian lingkungan di kalangan siswa. Keterlibatan aktif dalam program-program lingkungan membuktikan bahwa pendidikan yang diterima siswa efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyoroti bahwa siswa kelas XII di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta berada pada posisi yang sangat baik dalam hal kepedulian lingkungan. Hal ini bukan hanya merupakan hasil dari kurikulum pendidikan yang ada, tetapi juga merupakan cerminan dari keterlibatan siswa dalam kegiatan ramah lingkungan di luar kelas. Penelitian ini memberikan harapan bahwa siswa tidak hanya akan terus mempertahankan sikap peduli terhadap lingkungan, tetapi juga berpotensi menjadi agen perubahan yang mampu menyebarluaskan kesadaran lingkungan di masyarakat luas. Melalui sikap ini, siswa diharapkan semakin tanggap terhadap tantangan lingkungan yang ada, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari demi kelestarian bumi.

Hasil penelitian juga menganalisis tingkat kepedulian lingkungan berdasarkan jenis kelamin siswa kelas XII SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. Nilai **p** menunjukkan tingkat signifikansi uji. Dalam hasil ini, $p = 0.002$, yang jauh lebih kecil dari ambang batas umum signifikansi (0.05). Ini berarti bahwa perbedaan rata-rata antara kelompok laki-laki dan perempuan secara statistik signifikan. Berdasarkan data deskriptif, terdapat perbedaan signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam hal tingkat kepedulian lingkungan. Rata-rata tingkat kepedulian lingkungan siswa laki-laki adalah 160.353 dengan simpangan baku sebesar 23.627, menunjukkan adanya variasi cukup besar di antara individu. Koefisien variasi untuk siswa laki-laki sebesar 0.147, mengindikasikan bahwa tingkat kepedulian mereka memiliki variasi yang relatif lebih besar dibandingkan kelompok perempuan. Kesalahan standar sebesar 3.308 menunjukkan tingkat presisi dalam pengukuran yang cukup baik. Sementara itu, siswa perempuan memiliki rata-rata tingkat kepedulian lingkungan yang lebih tinggi, yaitu 173.405, dengan simpangan baku sebesar 22.311. Variasi relatif dalam kelompok ini lebih kecil dibandingkan siswa laki-laki, dengan koefisien variasi sebesar 0.129, menunjukkan konsistensi tingkat kepedulian yang lebih baik. Kesalahan standar sebesar 2.510 menunjukkan presisi pengukuran yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Data ini menunjukkan bahwa secara umum, siswa perempuan lebih konsisten dan memiliki tingkat kepedulian lingkungan yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil olah data penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- (1) Sebagian besar peserta didik kelas XII SMA Stella Duce 2 Yogyakarta memiliki peduli lingkungan yang sangat tinggi yaitu sebanyak 52 orang (40%), memiliki peduli lingkungan sekolah tinggi sebanyak 55 orang (42%), Kategori sedang 22 orang (17%), kategori rendah 1 orang (1%) dan tidak ada orang yang berada di kategori sangat rendah.
- (2) Dari analisis capaian skor item pengukuran peduli lingkungan sekolah pada peserta kelas XII, teridentifikasi 19 item atau 43% berada di kategori sangat tinggi, 16 item atau 36% berada dalam kategori tinggi, 9 item atau 21% berada dalam kategori sedang, tidak ada item yang berada dalam kategori Rendah dan Sangat Rendah.
- (3) Terdapat perbedaan antara kelompok berdasarkan jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Nilai **p** menunjukkan tingkat signifikansi uji. Dalam hasil ini, $p = 0.002$,

yang jauh lebih kecil dari ambang batas umum signifikansi (0.05). Ini berarti bahwa perbedaan rata-rata antara kelompok laki-laki dan perempuan secara statistik signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepedulian lingkungan siswa kelas XII SMA Stella Duce 2 Yogyakarta umumnya berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, yang mencerminkan kesadaran dan perilaku positif terhadap pelestarian lingkungan. Hal ini didukung oleh kebijakan sekolah, fasilitas yang memadai, dan lingkungan yang kondusif, seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan efisiensi penggunaan sumber daya. Siswa perempuan menunjukkan tingkat kepedulian lingkungan yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki, yang dapat menjadi acuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa laki-laki dalam kegiatan lingkungan. Sebagian besar indikator yang diukur juga berada dalam kategori sangat tinggi hingga tinggi, menunjukkan internalisasi nilai-nilai peduli lingkungan di kalangan siswa. Hasil ini menegaskan pentingnya kebijakan lingkungan yang terintegrasi dalam proses pendidikan, sehingga dapat membentuk generasi yang tidak hanya peduli terhadap lingkungan di sekolah tetapi juga di masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adon, M. J., Riyanto, F. A., & Pandor, P. (2022). Sumbangan teologi penciptaan Kristiani dalam ensiklik *Laudato-Si* artikel 62–75 bagi persoalan ekologis. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 5(1), 143–161.
- Ate, C. K. M. (2024). Faktor-faktor lingkungan yang memengaruhi kepedulian lingkungan siswa di sekolah Adiwiyata: Sebuah tinjauan pustaka sistematis (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Barus, G. (2015). Menakar hasil pendidikan karakter terintegrasi di SMP. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(2).
- Dalmeri, D. (2014). Pendidikan untuk pengembangan karakter (Telaah terhadap gagasan Thomas Lickona dalam *Educating for Character*). *Al-Ulum*, 14(1), 269–288.
- Dhedhy, Y., & Taryatman, T. Pendidikan karakter dalam kajian teori ekologi perkembangan. *Jurnal Tri Hayu*.
- Efendi, N., Barkara, R. S., & Fitria, Y. (2020). Implementasi karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 62.
- Fahyuni, E. F. (2019). Buku ajar psikologi perkembangan. Umsida Press.

- Gifford, R., & Nilsson, A. (2014). Personal and social factors that influence pro-environmental concern and behaviour: A review. *International Journal of Psychology*, 49(3), 141–157.
- Giri, I. P. A. A., Ardini, N. L., & Kertiani, N. W. (2021). Tri Hita Karana sebagai landasan filosofis pendidikan karakter ekologis. *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 12(2), 149–158.
- Handayani, T., Ms, Z., & Yudha, C. B. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata berbasis ekopedagogik. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 36–42.
- Harianti, N. (2017). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Nomor 99/I Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi*.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68.
- Miranto, S., & Alviana, N. (2023). Pengaruh kecerdasan naturalis, determinasi diri, dan karakter peduli lingkungan terhadap perilaku prolingkungan studi kasus pada siswa kelas XI MAN 12 Jakarta Barat. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 3(2), 557–566.
- Mujahidah, M. (2015). Implementasi teori ekologi Bronfenbrenner dalam membangun pendidikan karakter yang berkualitas. *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, 17(2), 145–304.
- Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Landasan teori pendidikan karakter. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2099–2107.
- Nasional, I. D. P. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Nugroho, M. A. (2022). Konsep pendidikan lingkungan hidup: Upaya penanaman kesadaran lingkungan. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(2), 93–108.
- Purwanti, E., & Haerudin, D. A. (2020). Implementasi pendidikan karakter terhadap anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 260–275.
- Rahmadayanti, S. (2023). Analisis pendidikan karakter peduli lingkungan siswa (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187.

- Rakhmawati, D., Prasetyo, A. P. B., & Ngabekti, S. (2016). Peran program Adiwiyata dalam pengembangan karakter peduli lingkungan siswa: Studi kasus di SMK Negeri 2 Semarang. *Unnes Science Education Journal*, 5(1).
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28–37.
- Resti, D. S., Putra, F., & Chandra, Y. (2023). Bimbingan kelompok teknik problem solving dalam meningkatkan ketercapaian tugas perkembangan peserta didik SMA. *Jurnal Bikotetik: Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik*, 7(2), 95–103.
- Riskina, M. D. (2019). Studi deskriptif tentang sikap peduli lingkungan melalui program sekolah Adiwiyata di SMAN 2 Pamekasan. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 7(1).
- Salsabela, A. Peran komunitas Kresek Solo dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pemanfaatan sampah plastik pada masyarakat Kota Solo.
- Santi, E. K. (2021). Kesadaran lingkungan peserta didik di sekolah Adiwiyata dan non-Adiwiyata di SMA Tangerang Selatan (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Saputri, D. K. D., Wati, D., & Trisiana, A. (2018). Meningkatkan karakter cinta lingkungan sebagai kepedulian siswa terhadap pendidikan lingkungan hidup. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2).
- Silvia, E. D. E., & Tirtoni, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar berbasis pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata. *Visipena*, 13(2), 130–144.
- Sinambela, L. P., & Sinambela, S. (2021). Metodologi penelitian kuantitatif: Teoretik dan praktik. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardin, S. (2016). Pengaruh perbedaan jenis kelamin dan pengetahuan tentang konsep dasar ekologi terhadap kepedulian lingkungan. *Edukasi: Jurnal penelitian pendidikan agama dan keagamaan*.
- Tamara, R. N. (2021). Implementasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di SMA Negeri 2 Masbagik (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Wihardjo, R. S. D., & Rahmayanti, H. (2021). Pendidikan lingkungan hidup. Penerbit Nem.
- WHO Global Strategy on Health, Environment, and Climate Change. (n.d.).

- Yuliawan, D., & Taryatman, T. (2020). Pendidikan karakter dalam kajian teori ekologi perkembangan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 7(1).
- Zalfa, A. Z. A., Shobihah, A., & Fadhil, A. (2022). Peranan lingkungan sekolah terhadap penguatan karakter peduli lingkungan siswa SMAN 111 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(2), 835–841